

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan perlu diselenggarakan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa Indonesia, baik generasi tua maupun generasi muda. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan pada penyiapan generasi penerus yang berperan dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam pendidikan terkandung pembinaan (kepribadian), pengembangan (kemampuan atau potensi), peningkatan (pengetahuan), dan tujuan, yang ditujukan pada peserta pendidikan (peserta didik) untuk diwujudkan dalam kehidupan. Pembinaan, pengembangan, dan peningkatan tersebut terselenggara melalui proses dalam berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto 2009).

Guru merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Selain itu, proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien tanpa penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran tertentu dapat diterapkan pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wena, 2009).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit di kalangan siswa SMA. Menurut Endah (2012) materi kimia banyak yang bersifat abstrak sehingga siswa yang memiliki kemampuan berpikir abstrak tinggi dapat berpikir mengenai penggunaan efektif dari konsep-konsep serta simbol-simbol dalam menghadapi situasi khusus dalam menyelesaikan masalah, dan berpikir dengan tidak memerlukan pertolongan benda-benda konkrit sehingga kemampuan berpikir abstrak anak mempunyai kontribusi positif bagi prestasi belajar siswa.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang pada hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad 2009).

Dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMAN 16 Medan pada februari 2016, secara umum metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kimia yaitu metode konvensional atau ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah ini kurang efektif dalam memicu keaktifan siswa, disamping juga menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa. Sehingga, nilai KKM untuk mata pelajaran Kimia adalah 70. Dari nilai ini dapat dilihat standar nilai yang ditetapkan cukup rendah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan di atas dengan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Kristi Adi,dkk, (2014), melalui penelitian Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dilengkapi *Macromedia Flash* dan *Handout* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI di SMA N 1 Karanganyar, hasil yang didapatkan peneliti ialah bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi dengan penggunaan *macromedia flash* memberikan prestasi belajar siswa

yang lebih baik dari pada pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilengkapi dengan penggunaan *handout* dalam pembelajaran kimia materi koloid.

Menurut hasil penelitian Argandi, *dkk*, (2013) bahwa Pembelajaran Kimia dengan Metode Inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana harga $t_{hitung} > t(0,05; 54) = 4,464 > 1,6725$. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, *dkk*, (2013) *Macromedia Flash Player* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 87,50 dan 93,80.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Maikristina, *dkk*, (2013) melalui penelitian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Malang Pada Materi Hidrolisis Garam, hasil yang didapatkan peneliti adalah bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2013), menunjukkan bahwa Peningkatan kerjasama dan hasil belajar untuk mata pelajaran IPA Kelas 4 Semester 2 Tahun Pelajaran 20012/2013. Pada prasiklus kategori kerjasama tinggi yaitu 5 siswa (16,2 %), siklus 1 yaitu 11 siswa (35,5 %) dan siklus 2 yaitu 24 siswa (77,5%). Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan kerjasama yaitu 70% siswa mencapai kategori kerjasama tinggi. Peningkatan kerjasama dilanjutkan dengan peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada ketuntasan pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM (65) dari 31 siswa terdapat 24 siswa tuntas (77,4%), siklus 2 terdapat 29 siswa (93,5%). Selain itu terdapat hubungan antara kerjasama dan hasil belajar, dilihat dari hasil uji korelasi rho spearman pada siklus 1 korelasi 0,980 (hubungan sangat kuat) , siklus 2 korelasi 0,982 (hubungan sangat kuat).

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2014), menunjukkan bahwa dengan Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Menggunakan Macromedia Flash Player Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom, Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan inquiry terbimbing menggunakan macromedia flash player dengan hasil belajar kimia siswa yang

diajarkan tanpa menggunakan inquiry terbimbing menggunakan macromedia flash player. Nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen 28,27 dan post-test 81,15 dengan rata-rata gain sebesar 0,50. Sedangkan nilai rata-rata pre-test siswa pada kelas kontrol 29,52 dan pos-test 78,3 dengan rata-rata gain sebesar 0,30. Sedangkan persentase peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 73% dan pada kelas kontrol 68%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 5%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Analisis Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan Media Kartu Soal dan *Macromedia Flash* terhadap Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa Pada Pengajaran Koloid”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap konsep yang diajarkan
2. Penyajian materi mengajar yang terlalu rumit, kurang bervariasi, membosankan dan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
3. Media yang digunakan sebagai fasilitas terbatas dan bahan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa
4. Hasil belajar siswa yang rendah
5. Kerjasama siswa yang rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media *Kartu Soal* dan media *Macromedia flash* ?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media *Macromedia flash* dan Media Kartu Soal?
3. Apakah ada perbedaan kerjasama siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan *Macromedia Flash* dan Media Kartu Soal?
4. Apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dengan menggunakan Media Kartu Soal?
5. Apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media *Macromedia flash* ?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran kimia kelas XI SMA Negeri 16 Medan pada pokok bahasan Koloid
2. Model pembelajaran Inkuiri yang menggunakan media Kartu Soal
3. Model pembelajaran Inkuiri yang menggunakan media Macromedia Flash
4. Hasil belajar siswa dikelas XI semester genap pada pokok bahasan Koloid di SMA Negeri 16 Medan
5. Kerjasama dikelas XI semester genap pada pokok bahasan Koloid di SMA Negeri 16 Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media *Macromedia flash* dan media *Kartu Soal*?
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media *Macromedia flash* dan Media *Kartu Soal*?
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kerjasama siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan *Macromedia Flash* dan Media *Kartu Soal*?
4. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dengan menggunakan Media *Macromedia Flash*?
5. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dengan menggunakan media *Kartu Soal*?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model Pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu alternative pembelajaran
2. Bagi Siswa
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajarnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian.

4. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini akan menambah wawasan ,Kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan Kompetensi calon guru.

1.6 Defenisi operasional

1. Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan – kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis,merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui , melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya (Suyanti, 2010).
2. Macromedia Flash sebuah program yang didesain khusus oleh Macromedia dan program aplikasi standar authoring tool professional yang digunakan untuk membuat animasi dan bitmap yang sangat menarik untuk keperluan pembangunan sistem web yang interaktif dan dinamis (Nurhamidah, 2014).
3. Kartu Soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. Kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakannya dibandingkan dengan apabila siswa diberi soal secara langsung (Perdana, 2014).